

Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik di SMK Negeri 4 Pekanbaru

Jernianti Manurung¹ Sumarno² Brilliant Asmit³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia ^{1,2,3}

Email: jernianti.agustina5251@student.unri.ac.id¹ sumarno.s@lecturer.unri.ac.id²
brilliant.asmit@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik. Penelitian dilakukan pada SMK Negeri 4 Pekanbaru Kelas XII Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 86 peserta didik menggunakan teknik proportional random sampling. Data diperoleh melalui dokumentasi dan kuesioner, selanjutnya dianalisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan praktik kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil uji t pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ nilai t hitung $11,899 > t$ table $1,988$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $62,8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa output setelah mengikuti praktik kewirausahaan tidak hanya memperoleh capaian hasil belajar akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Praktik Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

Abstract

This research aims to analyze the influence of entrepreneurship practices on the entrepreneurial motivation of students. The study was conducted at State Vocational School 4 Pekanbaru for Class XII in the subject of Creative Products and Entrepreneurship. The sample for this research consisted of 86 students using proportional random sampling technique. Data were obtained through documentation and questionnaires, which were then analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that entrepreneurship practices have a positive and significant impact on entrepreneurial motivation in a partial manner. The t-test results show that the influence of entrepreneurship practices on entrepreneurial motivation yielded a Sig. value of $0.000 < 0.05$, with a calculated t-value of $11.899 > table$ t value of 1.988 . The coefficient of determination (R^2) was 62.8% . This indicates that the output after participating in entrepreneurship practices not only leads to the achievement of learning outcomes but also motivates students to engage in entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship Practices, Entrepreneurial Motivation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan bukanlah hal yang statis dan tetap melainkan satu hal yang dinamis sehingga terdapat perubahan-perubahan dan perbaikan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan munculnya persaingan terutama dalam dunia lapangan pekerjaan. Menghadapi permasalahan ini, manusia dituntut untuk selalu siap menghadapi kehidupan yang dinamis dan bersaing dengan manusia lainnya. Untuk itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja namun harus mengedepankan keterampilan dan tingkat kreativitas. Hal ini

sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Amanat tersebut terkait erat dengan ayat selanjutnya yang menyebutkan, bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi kepada masyarakat sangat diperlukan saat ini, dikarenakan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kesempatan kerja semakin sedikit. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja di Indonesia, sehingga ketidakseimbangan ini menimbulkan masalah meningkatnya pengangguran di Indonesia. Salah satu upaya untuk menangani hal tersebut adalah dengan membekali para peserta didik dengan pembelajaran yang disertai Praktik agar para peserta didik dapat memiliki *skill*.

Salah satu pendidikan di Indonesia, yang mengutamakan pembelajaran berupa 70% praktik dan 30% teori adalah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dikarenakan lulusan SMK diuntut untuk memiliki spektrum keahlian tertentu melalui hasil praktik yang diperoleh selama menempuh studi. Dengan adanya pembelajaran yang mengutamakan praktik, diharapkan peserta didik tersebut telah memiliki keterampilan dan kemampuan menciptakan peluang usaha sendiri, sehingga nantinya setelah lulus para peserta didik tidak hanya mengejar pekerjaan, tetapi menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah pengangguran lulusan SMK tidak bisa dikatakan sedikit dari lulusan jenjang tingkat pendidikan yang lain. Hal ini kemungkinan dikarenakan, para peserta didik alumni SMK mengalami kebingungan dengan apa yang harus mereka lakukan untuk selanjutnya.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2022-2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pengangguran			
	2022		2023	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD	1.230.914	1.274.153	1.218.926	979.668
SLTP	1.460.221	1.500.807	1.445.701	1.246.932
SLTA/SMA	2.251.558	2.478.1732	2.216.001	2.514.481
SLTA/SMK	1.876.661	1.661.492	1.666.493	1.780.095
Universitas	884.769	673.485	753.732	787.973

Sumber: (BPS, 2024)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK mendapatkan peringkat kedua sesudah lulusan SMA. Ini membuktikan bahwa lulusan kejuruan masih belum jelas kontribusi mereka di masyarakat, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam dunia pendidikan yaitu dengan membekali para peserta didik tentang materi dan praktik berwirausaha yang bisa ditanamkan melalui pembelajaran kewirausahaan. Upaya pemerintah untuk menanamkan sikap kewirausahaan saat ini adalah dengan memberikan pembelajaran kewirausahaan di sekolah, khususnya di SMK. Kontribusi pendidikan kewirausahaan di SMK diharapkan menjadi salah satu solusi pendidikan yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Urbano, et al., 2020) yang menyebutkan bahwa kewirausahaan telah menjadi kendaraan penting untuk pembangunan berkelanjutan, membantu meningkatkan lapangan

kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Lembaga pendidikan dituntut mampu menciptakan wirausaha baru untuk dapat menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan secara luas untuk penciptaan kekayaan, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, inovasi dan pertumbuhan ekonomi (Liu et al., 2020)

Mata pelajaran PKK merupakan perubahan dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Materi PKK berkaitan langsung dalam penanaman pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik. Selain materi ajar tentang PKK, terdapat kegiatan berupa praktik untuk menerapkan apa yang telah di pelajari. Dengan adanya praktik diharapkan agar peserta didik mampu mengaplikasikan kegiatan kewirausahaan. Guru memberikan tugas praktik membuat suatu produk dengan ide yang baru yang memiliki nilai jual dan kegiatan lain yang dapat menunjang motivasi berwirausaha peserta didik. Dengan adanya praktik ini, di harapkan agar peserta didik bisa menjadi orang yang produktif serta memiliki pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan. Berdasarkan data lulusan SMK Negeri 4 Pekanbaru tahun 2023, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sebaran Lulusan SMK Negeri 4 Pekanbaru Tahun 2023

Keterangan	Jumlah	Persentase
Bekerja	248	51,80 %
Melanjutkan Perguruan Tinggi	124	25,90 %
Berwirausaha	46	9,70 %
Belum Bekerja	21	4,40 %
Tidak Memberikan Keterangan	39	8,30 %
Total	478	100 %

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 4 Pekanbaru

Berdasarkan data pada Tabel 2 tersebut memperlihatkan bahwa lulusan SMK Negeri 4 Pekanbaru pada tahun 2023 menunjukkan angka persentase berwirausaha yang masih rendah yaitu 9,70%. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa data di SMK Negeri 4 Pekanbaru tersebut menunjukkan lulusan yang berwirausaha rendah sedangkan peserta didik telah dibekali mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang disertai dengan praktiknya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berwirausaha pada peserta didik masih terbilang rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan bagi para peserta didik, agar para peserta didik memiliki motivasi berwirausaha yang kuat. Motivasi berwirausaha adalah motivasi yang mendorong diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai kinerja dan kepuasan kerja yang diharapkan. Menurut Saputra (2021) motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Sementara menurut Meredith, Geoffrey, G. (2016) wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat mencapai kesuksesan. Hal tersebut diperkuat oleh Asmit dan Koesrindartoto (2015) yang menyatakan bahwa ada enam karakteristik wirausaha yaitu berorientasi pada pertumbuhan, berani mengambil risiko, inovasi, penguasaan diri, percaya diri, dan *cooperative*. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang calon wirausahawan yakni memiliki motivasi berwirausaha. Praktik kewirausahaan yang ada dalam mata pelajaran PKK, seperti

mencari peluang dan menciptakan suatu yang baru untuk dijual kepada konsumen, merupakan wujud nyata peserta didik yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga bukan lagi sebagai pencari pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari & Rahmania, 2020) menyatakan bahwa pemahaman dan praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga memotivasi seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, (Ningsih, 2017; Saptaria & Setyawan, 2021) juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang meliputi pemberian praktik, memiliki peran dalam meningkatkan minat dan motivasi wirausaha siswa. Penelitian mengenai praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XI di SMKN 4 Pekanbaru belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Di SMK Negeri 4 Pekanbaru". Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah praktik kewirausahaan berpengaruh meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri 4 Pekanbaru? Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran praktik kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri 4 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana data-data dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan disajikan sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai objek yang diteliti. Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Purwodadi, Kecamatan Tampan, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Madya Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 hingga selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Pekanbaru, yang telah menerima pembelajaran serta praktik kewirausahaan setidaknya 2 tahun melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang berjumlah 574 peserta didik. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability dengan Teknik *proportional random sampling*, untuk mendapatkan sampel dilakukan dengan rumus Slovin. Dasarnya adalah kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90% (Sugiono, 2021). Alasan digunakannya error 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial (Sugiono, 2021). Selain itu tingkat kesalahan 10% dianggap sebagai titik tengah yang cukup baik antara akurasi dan biaya penelitian. Jika tingkat kesalahan terlalu kecil (misal 1%), maka jumlah sampel yang dibutuhkan akan sangat besar dan biaya penelitian akan membengkak. Sebaliknya, jika kesalahan terlalu besar (misal 20%), maka hasil penelitian akan kurang akurat dan kurang dapat diandalkan. Dari 106 peserta didik tersebut akan dijadikan responden dalam penelitian ini yang diambil secara acak dengan teknik pengambilan sampel *Propositional Random Sampling*, menurut Sugiyono (2022) *Propositional Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, cara yang ditempuh dengan membagikan kuesioner berjumlah dua kali lipat dari jumlah sampel peneliti yaitu sebanyak 172 kuesioner, kemudian peneliti mengambil secara acak sebanyak 86 kuesioner dari jumlah kuesioner yang sudah dibagikan, itulah yang menjadi responden peneliti.

Metode pengumpulan data adalah salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data tentunya harus dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan

cara menyebarkan kuesioner sebagai wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau dan saat ini.

1. Dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yaitu data sekunder yang berisi tentang hasil dari ujian praktik kewirausahaan yang telah dilaksanakan dikelas XII SMK Negeri 4 Pekanbaru. Metode ini diperlukan juga untuk mengetahui daftar nama, jumlah peserta didik, serta nilai hasil ujian praktik kewirausahaan kelas XII SMK Negeri 4 Pekanbaru yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini skala pengukuran data yang digunakan terkait dengan variabel bebas (X) yaitu praktik kewirausahaan berupa hasil nilai praktik kewirausahaan yang diambil pada tiap akhir semester pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) 2 tahun sebelumnya atau pada semester 2 dan 4. Adapun predikat yang dipakai untuk mengukur kompetensi peserta didik melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan pembelajaran.
2. Kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengambil data secara langsung maupun tidak langsung yang diberikan kepada responden tanpa perantara. Dalam penelitian ini kuesioner yang disajikan berupa kuesioner tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang di sertai dengan alternatif jawaban untuk variabel motivasi berwirausaha. Pada variabel terikat (Y) skala pengukuran data yang digunakan adalah skala likert. Dengan menggunakan skala likert maka pada setiap pernyataan atau pertanyaan diberi alternatif tanggapan atau jawaban dari beberapa tingkat gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif dan kemudian diberi skor setiap pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah kelompok sekolah Seni Pariwisata, Bisnis dan Teknologi. Sekolah Berkarakter Berbudaya Lingkungan dan Sehat. Pada tahun 1994 awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) sebagai sekolah negeri kelompok seni dan kerajinan. Pada tanggal 25 Oktober 2000, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SMIK Pekanbaru menjadi SMK Negeri 4 Pekanbaru hingga sekarang.

Hasil Penelitian

Praktik Kewirausahaan

Data mengenai hasil praktik kewirausahaan diperoleh melalui nilai ujian praktik kewirausahaan yang diperoleh dari guru bidang kewirausahaan kelas XII yang dapat dilihat pada. Skor yang digunakan dalam angket adalah 1-100, hasil analisis deskriptif variabel praktik kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kewirausahaan

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Sangat Baik	4	4,65%
84-92	Baik	82	95,35%
75-83	Cukup	0	0%
<75	Kurang	0	0%
Jumlah		86	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil praktik kewirausahaan peserta didik di SMK Negeri 4 Pekanbaru sebagian besar hasil ujian praktik kewirausahaannya yaitu sebanyak 4 peserta didik (4,65%) sudah tergolong sangat baik dan sebanyak 82 peserta didik (95,35%) sudah tergolong baik. Harapannya dari hasil ujian praktik kewirausahaan ini dapat meningkatkan *skill* peserta didik dan mampu menumbuhkan jiwa *enterpreneur* peserta didik sesuai dengan misi SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Motivasi Berwirausaha

Data mengenai motivasi berwirausaha diperoleh melalui kuesioner penelitian dengan jumlah item 8 butir pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
24-32	Tinggi	85	98,84%
16-23	Sedang	1	1,16%
8-15	Rendah	0	0%
Jumlah		86	100%

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 85 responden (98,82%) memiliki motivasi yang tinggi dan tidak ada satupun responden yang memiliki motivasi berwirausaha yang rendah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha yang dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan, motivasi berwirausaha ini berkaitan dengan kebutuhan akan prestasi individu (*need for achievement*), efikasi diri (*self-efficacy*), dan penetapan tujuan (*goal setting*). Hasil analisis deskriptif didukung oleh 3 indikator dengan hasil sebagai berikut:

Kebutuhan Akan Prestasi Individu (*Need For Achievement*)

Indikator kebutuhan akan prestasi individu (*need for achievement*) pada motivasi berwirausaha terdiri dari 2 pernyataan. Hasil analisis deskriptif jawaban responden mengenai motivasi berwirausaha dengan indikator kebutuhan akan prestasi individu (*need for achievement*) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Distribusi Frekuensi Kebutuhan Akan Prestasi Individu (*Need For Achievement*) Pada Motivasi Berwirausaha

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
6-8	Tinggi	85	98,84%
4-5	Sedang	1	1,16%
2-3	Rendah	0	0
Jumlah		86	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa motivasi berwirausaha dilihat dari kebutuhan akan prestasi individu (*need for achievement*) terdapat sebanyak 85 responden (98,84) kategori tinggi dan tidak satupun terdapat responden yang memiliki kategori rendah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan prestasi individu (*need for achievement*) dalam mendukung motivasi berwirausaha peserta didik sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan.

Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Indikator efikasi diri (*self-efficacy*) pada motivasi berwirausaha terdiri dari 4 pernyataan. Hasil analisis deskriptif jawaban responden mengenai motivasi berwirausaha dengan indikator efikasi diri (*self-efficacy*) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) pada Motivasi Berwirausaha

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
12-16	Tinggi	85	98,84%
8-11	Sedang	1	1,16%
4-7	Rendah	0	0%
Jumlah		86	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa motivasi berwirausaha dilihat dari efikasi diri (*self-efficacy*) terdapat sebanyak 85 responden (98,84%) dalam kategori tinggi dan tidak ada satupun responden dalam kategori rendah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) dalam mendukung motivasi berwirausaha sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan.

Penetapan Tujuan (*Goal Setting*)

Indikator penetapan tujuan (*goal setting*) pada motivasi berwirausaha terdiri dari 2 pernyataan. Hasil analisis deskriptif jawaban responden mengenai motivasi berwirausaha dengan indikator penetapan tujuan (*goal setting*) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Distribusi Frekuensi Penetapan Tujuan (*Goal Setting*) Pada Motivasi Berwirausaha

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
6-8	Tinggi	86	100%
4-5	Sedang	0	0%
2-3	Rendah	0	0%
Jumlah		86	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa motivasi berwirausaha dilihat dari penetapan tujuan (*goal setting*) terdapat sebanyak 86 responden (100%) dalam kategori tinggi dan tidak ada satupun responden dalam kategori rendah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan (*goal setting*) dalam mendukung motivasi berwirausaha peserta didik sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan.

Pembahasan

Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 4 Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (Y) pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $11.899 > t_{tabel}$ 1.988 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Artinya, praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Kemudian berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,628, jadi persentase pengaruh yang diberikan oleh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 62,8%, sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel praktik kewirausahaan yang diambil dari hasil ujian praktik kewirausahaan yaitu berjumlah 4 peserta

didik (4,65%) sudah tergolong sangat baik dan 82 peserta didik (95,35%) sudah tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai praktik kewirausahaan dapat mendorong pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mewujudkan kemampuan dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan kemauan dalam menemukan peluang (*opportunity*). Melalui praktik kewirausahaan yang dilakukan peserta didik, maka dapat menumbuhkan dan mendorong motivasi peserta didik untuk berwirausaha.

Dapat dinyatakan pula bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022) pada penelitian mereka menyatakan bahwa hasil uji hipotesis variabel praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa *output* setelah mengikuti praktik kewirausahaan tidak hanya memperoleh capaian hasil belajar akan tetapi mampu memotivasi dirinya untuk berwirausaha. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marilin, W. C., Asriati, N., & Genjik, B. (2019) pada penelitian yang mereka menyatakan bahwa hasil uji hipotesis variabel praktik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan dengan mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan dari praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Selain itu penelitian ini memiliki keunggulan dari penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya yaitu penelitian Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022) menggunakan indikator yang berbeda dari indikator praktik kewirausahaan dan motivasi berwirausaha yang kuesionernya dirancang sendiri oleh peneliti dan diuji langsung oleh peneliti, selain itu pengisian kuesioner instrumen dilakukan bersama-sama dengan responden sehingga diperoleh data yang lebih akurat, dengan demikian penelitian ini bisa menjadi referensi terbaru untuk penelitian yang serupa pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh praktik kewirausahaan secara parsial terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri 4 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII SMK Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha akan meningkat apabila didukung dengan praktik kewirausahaan. Semakin tinggi nilai hasil praktik kewirausahaan peserta didik, maka semakin meningkat pula motivasi berwirausaha peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian diatas ditemukan bahwa visi SMK Negeri 4 Pekanbaru, yaitu "Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, kompeten, dan siap bersaing di tingkat global," serta misi SMK Negeri 4 Pekanbaru, antara lain "menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja profesional dan menumbuhkan semangat kewirausahaan yang tangguh dan mandiri." Visi dan misi ini diwujudkan melalui berbagai program kewirausahaan yang terintegrasi dalam proses pendidikan. Praktik kewirausahaan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam program kurikulum, seperti mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), proyek pembuatan produk serta kegiatan praktik usaha langsung di bawah bimbingan guru mata pelajaran. Selain dari kurikulum formal, peserta didik juga mengikuti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan, di mana mereka belajar membangun usaha dari awal, membuat produk, mengatur keuangan, serta memasarkan produk dalam kegiatan bazar atau pameran

kewirausahaan yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 4 Pekanbaru. P5 memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan kolaboratif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Tidak hanya dari dalam program sekolah, motivasi berwirausaha peserta didik juga didukung oleh berbagai kegiatan di luar kurikulum, seperti kegiatan Inovasi Vokasi Riau (INOVOKARIA) yang merupakan acara tahunan bertujuan untuk memfasilitasi kemitraan, mendorong inovasi, kreativitas, dan produktivitas dalam pendidikan vokasi di Riau. Kegiatan-kegiatan tersebut memberi pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mempraktikkan kemampuan kewirausahaan, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun semangat untuk menjadi wirausahawan sejak usia sekolah maupun setelah lulus sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, maka penelitian ini memberikan rekomendasi ditujukan untuk instansi SMK Negeri 4 Pekanbaru sebagai pelaksana kegiatan kewirausahaan yang melibatkan guru dan peserta didik. Dari hasil penelitian terbukti bahwa praktik kewirausahaan berperan penting serta berpengaruh cukup signifikan terhadap meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik. SMK Negeri 4 Pekanbaru diharapkan dapat terus memperkuat dan mengembangkan kegiatan kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum maupun kegiatan proyek dan event eksternal. Sekolah diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan motivasi berwirausaha dengan melibatkan guru sebagai pembimbing aktif dan peserta didik sebagai pelaksana kegiatan secara langsung. Melalui sinergi antara guru dan peserta didik, praktik kewirausahaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, kemandirian, serta kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Dengan demikian, instansi sekolah berperan penting dalam memastikan kesinambungan dan keberhasilan program-program kewirausahaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168-178.
- Asmit, B., & Koesrindartoto, D. P. (2015). *Identifying the Entrepreneurship Characteristics of the Oil Palm Community Plantation Farmers in the Riau Area*. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(3). 219-236.
- BPS. (2024). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)*, 2022-2023. Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>.
- Dhania, R. (2018). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan praktek kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan perilaku kewirausahaan mahasiswa. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 64.
- Frederick, H., O'connor, A., & Kuratko, DF (2016). *Kewirausahaan: Teori, proses, dan praktik*. Pembelajaran Cengage.
- Ghifari, M. R. I. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (I) Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fisip Ulm Banjarmasin. *Penelitian*.
- Jayadi, J., Triastuti, Y., & Prasilowati, S. L. (2020). Efektivitas pembelajaran kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 33-46.



- Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 129-140.
- Liu, T., Walley, K., Pugh, G., & Adkins, P. (2020). *Entrepreneurship education. Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(2), 305– 326.
- Manalu, I.R, Sumarno, S, & Isjoni, M.Y.R, (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Marilin, W. C., Asriati, N., & Genjik, B. (2019). Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran Di SMKN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i1.30641>.
- Merdekawaty, A. (2018). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.
- Meredith, Geoffrey, G. 2016. *The Practice of Enterpreneurship*. Genewa: Internetional Labor Oeganization.
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa*, 2(3), 60.
- Nurmalasari, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Stie Ykpn Yogyakarta. *Penelitian*, 10–27.
- Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5215–5242.
- Purnamasari, W., & Rahmania, M. (2020). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 76–86. <https://doi.org/10.24014/EKL.V3I2.11148>.
- Pusfhy, R. (2018). Analisis Pelaksanaan Praktik Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Romli, R. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Mata Diklat Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Unit Produksi Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas Xi Smk Palebon Semarang. *Penelitian*, 1–73.
- RS, I. A., & Nugroho, R. L. (2014). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan kecil. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(1), 37-46.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. CV. Pustaka Setia.
- Saiman, L. 2014. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta:Salemba Empat.
- Saputra, G. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. *Journal Of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 2(2), 40-65.
- Shane, S., Locke, EA, & Collins, CJ (2003). Motivasi kewirausahaan. *Tinjauan manajemen sumber daya manusia*, 13(2), 257-279.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed); 3rd ed). Alfabeta
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>



- Suryana, Yuyus. 2016. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tuskeroh. (2015). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1–10.
- Urbano, D., Audretsch, D., Aparicio, S., & Noguera, M. (2020). *Does entrepreneurial activity matter for economic growth in developing countries? The role of the institutional environment*. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(3), 1065–1099. <https://doi.org/10.1007/s11365-019-00621-5>.
- Wulandari, R. P. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*. 4.
- Yulianto, A. F., & Sukanti. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. eprints Universitas Negeri Yogyakarta.